

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rifky Putra Taqwim
rifkyputrataqwim@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, leverage, and Corporate Social Responsibility (CSR) on the firm value. The research was quantitative. Moreover, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. Furthermore, there were 39 companies as the sample during 2018-2021. The data analysis technique used multiple linear regression. The research result showed that (a) ROA had a positive effect on the firm value. It meant, the better the companies manage their assets, the higher profit would be gained by the company. As a consequence, the investors would be interested to invest in the company, (b) DER had a positive effect on the firm value. In other words, the better the company manages its debt which will be guaranteed by equity, the higher the company would get profits. This was followed by an increase in the company's risk, and (c) CSRDI had a positive effect on the firm value. The more companies cared about the community and the environment, the more positive impact would be received by the companies, as their banking image was increased to the investors.

Keywords: firm value, profitability, leverage, corporate social responsibility (CSR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sejumlah 39 perusahaan dengan periode 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya maka akan semakin meningkat laba yang akan dihasilkan sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. (b) DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola hutangnya yang dijamin dengan ekuitas maka semakin meningkat keuntungan yang diikuti oleh meningkatnya risiko perusahaan. (c) CSRDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin peduli perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan kegiatan tersebut akan berdampak positif terhadap perusahaan dengan meningkatnya citra perbankan di investor.

Kata Kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility* (CSR)

PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia industri saat ini semakin meningkat. Perusahaan dapat dikatakan baik jika kinerja dari perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Memberikan layanan maksimal kepada pelanggan, menciptakan inovasi-inovasi baru untuk perkembangan bisnis, serta menjaga kesejahteraan para pemegang saham merupakan strategi bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya baik dalam hal produk, jasa, kepuasan pelanggan, dan kepuasan terhadap para pemegang saham.

Hal yang terpenting bagi sebuah perusahaan bagaimana cara agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan. Semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba dengan

mengelola aset yang dimiliki menunjukkan bahwa nilai pada perusahaan tersebut meningkat yang diikuti juga dengan meningkatnya harga saham, keuntungan ini dijadikan perusahaan untuk penambahan modal usaha. Semakin besar modal yang telah didapat oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga kesempatan manajemen untuk dapat mengembangkan bisnis menjadi lebih baik serta mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Penelitian ini memproyeksikan nilai perusahaan dengan nilai pasar. Nilai pasar merupakan nilai yang ada pada pasar saat ini yang menggambarkan mengenai harga dari suatu perusahaan yang ditunjukkan dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dinilai dari beberapa faktor yang ada. Menurut Sartono (2012) mendefinisikan profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan operasi penjualan, pengelolaan sumber daya, serta pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga resiko-resiko yang akan diterima oleh perusahaan. Manajemen harus bisa mengidentifikasi peluang-peluang yang ada pada pasar untuk dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan sebuah kebijakan. Penelitian Harmono (2011) menyampaikan bahwa dalam hal ini dapat dilihat jika kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas mempunyai keadaan yang teratur dan konsisten, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap keputusan dari investor untuk membeli saham perusahaan, hal tersebut juga berdampak terhadap keputusan kreditor terhadap pemberian pinjaman modal atau utang pada perusahaan.

Leverage digunakan untuk menentukan berapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh kewajibannya (Kasmir, 2015:150). Suatu perusahaan yang memiliki hutang diharapkan dapat membiayai dan mengelola asetnya secara menguntungkan, rasio ini menunjukkan hubungan antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan mengukur berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan modal dan aset yang ada, *leverage* ini memberikan gambaran tingkat kecukupan hutangnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat (1) tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian (b), pasal 17, dan pasal 34 pelaku bisnis diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Tindakan tegas pemerintah terhadap entitas bisnis diwujudkan dengan regulasi tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi tentang dampak lingkungan dari kegiatan mereka, bukan hanya informasi keuangan. CSR merupakan kelanjutan dari gagasan pembangunan berkelanjutan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable*) dengan hal tersebut terdapat aspek-aspek tambahan yaitu, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut ini: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah: (1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan kontrak kerja yang terjalin antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dalam menjalankan perusahaan. Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang

saham) dan agen (manajemen perusahaan), prinsipal yang menandatangani kontrak bekerja untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan muncul ketika manajemen bertindak berlawanan dengan kepentingan prinsipal. Ini menjelaskan bahwa manajemen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, sebaliknya manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadi. Teori agensi digunakan dalam menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Jika tindakan dan keputusan agen sejalan dengan pemikiran pemilik perusahaan, maka akan terjadi kemakmuran antara agen dan pemilik perusahaan. Hal ini akan memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan harapan yang terkait dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemilik dapat menuntut keuntungan dari investasi yang telah dipercayakan pengelolaan sistem sepenuhnya kepada manajemen. Penelitian Vitasari (2022) manajemen suatu perusahaan mampu menawarkan pengembalian kepada pemilik modal atau investor atas kekayaan bisnisnya jika tingkat profitabilitasnya tinggi. Teori keagenan ini juga menjelaskan hubungan antara kreditur dan *leverage*. Bisnis yang menggunakan pembiayaan utang untuk tumbuh dengan baik dapat memperoleh kepercayaan kreditur. Pembayaran kepada kreditur juga akan lancar tanpa hambatan jika pembiayaan utang perusahaan dianggap memuaskan. Akibatnya, bisnis akan lebih dipercaya oleh kreditur.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali muncul sebagai akibat tumbuhnya kesadaran dan pemahaman akan keberadaan *stakeholder*, atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Konflik yang muncul di luar perusahaan ialah munculnya tuntutan dari masyarakat akibat dampak pembuangan limbah perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerusakan dan dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Sedangkan konflik yang muncul dari dalam perusahaan adalah tekanan dari karyawan yang menuntut perbaikan kesejahteraan. Teori ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis harus memperhatikan pihak mana yang akan diberikan pertanggungjawaban, tidak hanya pihak yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga pihak yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen bisnis menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai serta dapat mengurangi kerugian yang mungkin diterima *stakeholder*. *Corporate sosial responsibility* dapat digunakan sebagai strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam informasi non-keuangan tentang dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Investor biasanya memiliki lebih sedikit informasi dari pada manajemen. Dengan memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi atau melakukan pengungkapan *full disclosure*, manajer dapat memberi sinyal kepada investor. Perusahaan mengungkapkan informasi yang dimiliki baik dari segi keuangan maupun non-keuangan untuk mengurangi timbulnya kesenjangan informasi. Pelaku bisnis menjadikan informasi sangat berharga karena memberikan catatan atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan yang diperlukan untuk keberlanjutan perusahaan. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang terkini, relevan, akurat, dan lengkap sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menunjukkan bahwa pemberian sinyal atau informasi merupakan hal yang berpengaruh dan memungkinkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap sesuatu yang sering dikaitkan dengan harga saham, hal tersebut juga dapat dilihat dari kondisi yang dicapai oleh aktivitas perusahaan selama beberapa tahun, seperti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Brigham (2001) menyatakan bahwa, manajemen perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pemilik dan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perseroan. Investor perlu mengetahui nilai wajar saham sebelum melakukan investasi karena dapat memudahkan mereka dalam menggambarkan potensi keuntungan dan kerugian yang akan terjadi di masa mendatang.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:141) profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu usaha untuk bisa menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan mencari keuntungan dan mengetahui tingkat kelemahan dari manajemen-nya. Laba bersih perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan rasio ini. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan sangat baik, sedangkan profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajemen yang buruk. Perencanaan keuntungan masa depan dapat diinformasikan oleh keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Leverage

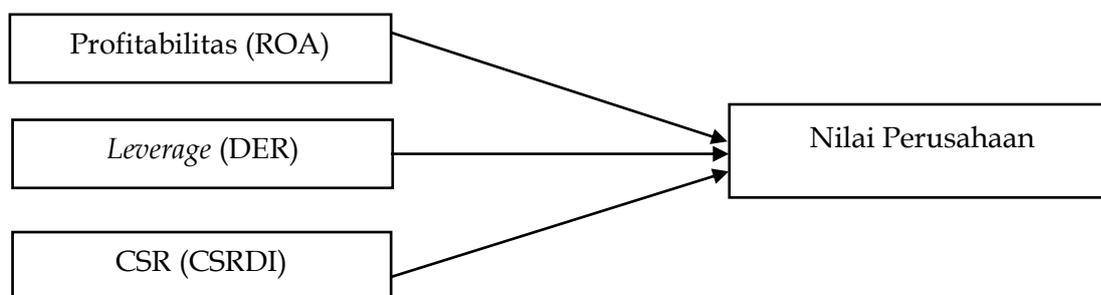
Untuk menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan membutuhkan dana, hal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri atau dari pinjaman untuk salah satu pilihan dalam pembiayaan. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2012:151). Penggunaan utang yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena pengurangan pajak penghasilan. *Leverage* menunjukkan bagaimana sebuah bisnis mampu membayar hutangnya dan mengelola hutangnya untuk menghasilkan keuntungan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah strategi pendekatan perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial bagi mereka yang terkena dampak operasinya. Dalam melakukan tanggung jawab sosial komitmen suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai akibat dari keputusan untuk menetapkan kebijakan dan tindakan yang memperhatikan semua pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi dengan dasar hukum yang berlaku. Menurut Suwardjono (2017:575-583) terdapat dua jenis pengungkapan yang dilakukan perusahaan: pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Laporan dan informasi tersebut disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Berikut ini rerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan CSR terhadap nilai perusahaan:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan, salah satunya yaitu profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui operasinya ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas-nya. Investor selalu ingin menghasilkan uang dari investasi mereka di perusahaan, keuntungan ini berasal dari hasil operasi penjualan produk atau jasa oleh perusahaan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada bisnis yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka percaya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh pada nilai saham dan keuntungan pemegang saham, harga saham akan naik sebagai akibatnya. Rekam jejak pertumbuhan laba perusahaan akan jelas bagi investor. Secara alami, kenaikan harga saham perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja operasional perusahaan yang kuat. Ketika sebuah perusahaan menghasilkan banyak uang, kejadian tersebut merupakan peluang bagus untuk terus berbisnis di masa depan. Ini akan membuat perusahaan lebih berharga, yang akan terlihat pada harga sahamnya. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dan modalnya dikenal dengan rasio *leverage*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dibiayai oleh utang atau oleh pihak lain dengan kemampuan perusahaan yang ada di gambarkan oleh aktiva. Perusahaan yang menggunakan hutang bertanggung jawab atas pokok pinjaman dan biaya Bunga. Bisnis yang baik harus memiliki struktur modal yang lebih besar dari hutangnya. Jumlah uang yang disediakan oleh kreditur sebanding dengan rasio *leverage*. Investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada bisnis dengan rasio *leverage* yang tinggi sebagai akibatnya, karena semakin besar rasio *leverage*, semakin besar risiko investasi-nya. Sebaliknya, investor bersedia mengambil risiko ketika nilai perusahaan naik serta perusahaan dapat mengelola hutangnya. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Jika bisnis mampu memperhatikan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan, pasti nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan. Perusahaan akan dapat menerapkan *Corporate social responsibility* sebagai hasil dari hal tersebut, dan akan menerima sejumlah keuntungan, termasuk peningkatan preferensi konsumen terhadap produk dan permintaan investor terhadap perusahaan. Harga saham perusahaan diharapkan naik akibat pengungkapan CSR yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Komitmen perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai akibat keputusan untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang memperhatikan semua pemangku kepentingan dan lingkungan dimana

perusahaan beroperasi sesuai dengan hukum yang berlaku dikenal dengan CSR. Berdasarkan rumusan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk menguji hipotesis dan memperoleh bukti empiris, penelitian ini akan menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel independen dan dependen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria. Kriteria yang diambil dalam sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten pada tahun 2018-2021, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial secara konsisten dari tahun 2018-2021, (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2018-2021.

Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 39 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel dengan data sebanyak 156, karena data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, menurut Ghozali (2018:40) maka metode outlier memungkinkan untuk digunakan dengan cara penghapusan atau penghilangan data nilai residual dengan mengubah nilai data menjadi skor standardised, juga dikenal sebagai *z-score*. Jumlah data yang telah di outlier sebanyak 52, dan jumlah data sampel mengalami penurunan dari 156 menjadi 104 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui dokumen yang di dapatkan dari sumber data. Laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2021 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut di dapatkan dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan dan diperoleh dari situs resmi perusahaan perbankan, Galeri Investasi STIESIA Surabaya, dan melalui laman resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* sedangkan variabel terkaitnya adalah nilai perusahaan.

Variabel Dependen

Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Ada banyak cara untuk mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai perusahaan. Rasio *price book value* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan nilai pasar yang diberikan terhadap manajemen. Rasio *price book value* dapat dihitung dengan membandingkan harga saham pasar dengan nilai buku, hal tersebut dapat menunjukkan nilai wajar perusahaan.

$Price\ Book\ Value = (\text{Harga pasar per saham}) / (\text{Nilai buku per saham})$

Variabel Independen

Suliyanto (2018:127) menegaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan besarnya nilai variabel lain. Dalam penelitian ini, tiga variabel digunakan sebagai pengukuran, yaitu:

Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu diukur dengan rasio yang dikenal sebagai profitabilitas. Nilai efisiensi bisnis dan profitabilitas yang dicapai dapat diukur dengan rasio profitabilitas ini, yang dapat memberikan gambaran tentang kapasitas perusahaan perbankan untuk meningkatkan perolehan kinerja melalui sumber daya yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total asset})$$

Leverage

Leverage dapat dijadikan ukuran seberapa besar perusahaan didanai dengan hutang. Menurut Fahmi (2017:127) karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme debt*, maka penggunaan hutang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio ini merupakan cara untuk melihat seberapa banyak jaminan yang tersedia bagi kreditor. Perbandingan semua hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menentukan rasio ini.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total utang}) / (\text{Total ekuitas})$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Sebagai bentuk kepedulian sosial bagi mereka yang hidupnya terkena dampak operasional perusahaan, *corporate social responsibility* merupakan strategi pendekatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menggunakan analisis berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Terdapat 91 indikator yang dijadikan penilaian dengan tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Untuk penilaian-nya jika perusahaan mengungkapkan setiap item diberi skor 1 dan apabila tidak melakukan pengungkapan setiap item diberi skor 0.

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Teknik Analisis Data

Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah analisis linear berganda yang berguna untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor bebas terhadap variabel dependen yang dibantu oleh *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyajikan secara maksimal dari data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghozali (2018:19-21) dalam statistik deskriptif dapat menyajikan olahan data mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari kesalahan estimasi yang bias dan berdampak pada penelitian yang sebenarnya, digunakan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat tahap pengujian yang harus diselesaikan sebelum data yang dikumpulkan dapat digunakan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menentukan apakah nilai residual normal dengan menguji model regresi, variabel dependen, dan variabel independen. Ada dua jenis pengukuran; menggunakan analisis grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi atau berhubungan. Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa penyimpangan dari asumsi multikolinearitas tradisional. Ada beberapa model pengujian yang dapat digunakan dalam situasi ini, seperti (1) melihat *Value inflation factor* (VIF), (2) dengan mengontraskan nilai determinan simultan (R^2) dengan koefisien determinasi individu (R^2), (3) dengan memeriksa indeks kondisi nilai *Eigenvalue*.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson (DW) digunakan dalam uji korelasi penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung autokorelasi. Thoharo (2018:148) mengatakan bahwa uji DW digunakan untuk memutuskan apakah ada masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antara residual pengamatan. Menurut Ghozali (2018:177) model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak mengembangkan heteroskedastisitas. Teknik *Scatterplots* digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan menggabungkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residual).

Analisis Regresi Linear Berganda

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis linear berganda. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CSRDI + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) biasanya memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R = 1$). Sujarweni (2016:117) menggunakan *Adjusted R Square* untuk menentukan koefisien determinasi jika variabel independen lebih besar dari 2. Koefisien determinasi dibaca menggunakan nilai *R Square* jika variabel independen lebih kecil atau sama dengan 2.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018:98-101) mengatakan bahwa model kelayakan variabel pengikut di uji menggunakan uji F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Tujuan uji t atau disebut juga dengan uji parsial adalah untuk memastikan apakah variabel dependen berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi uji t kurang dari 0,05 ($t < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran data yang divisualisasikan dari jumlah data (N), nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi guna menentukan hasil pengolahan data penelitian secara deskriptif. Proksi dari variabel penelitian ini meliputi nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan corporate social responsibility (CSRDI). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian berdasarkan dari pengelolaan data:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-.087	.063	.00604	.017776
DER	104	.152	16.079	5.48178	2.926831
CSRDI	104	.077	.549	.25180	.110264
PBV	104	.000	1.637	.62106	.468214
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

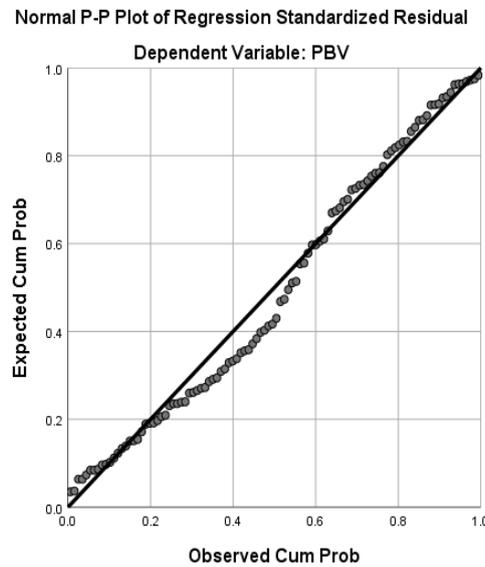
Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 104 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ROA memiliki nilai minimal -0,087, nilai maksimal sebesar 0,063, nilai mean 0,00604, dan nilai standar deviasi nya sebesar 0,017776. Variabel independen DER memiliki nilai minimum sebesar 0,152 dan nilai maksimum sebesar 16,079 sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan bank adalah 5,48178 dan untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 2.926831. Variabel independen CSRDI memiliki nilai minimal sebesar 0,077 dan nilai maksimal sebesar 0,549 sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,25180, nilai standar deviasi sebesar 0,110264. Sebagai variabel dependen nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 1,637 untuk nilai standar deviasi sebesar 0,468214 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62106.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum berlanjut ke tahap analisis selanjutnya yaitu regresi linear berganda. Informasi data penelitian harus dibebaskan dari 4 (empat) pengujian yang dilakukan, dibawah ini merupakan hasil dari pengujian data untuk uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Dalam regresi, uji normalitas digunakan untuk memvalidasi apakah variabel residual atau nilai sisa terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan analisis statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov*, dapat menentukan apakah residu terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dengan distribusi normal, merupakan teknik analisis grafik yang lebih andal dibandingkan hanya dengan melihat histogram. Distribusi kumulatif adalah plot yang menggambarkan data sebenarnya, sedangkan distribusi normal membentang lurus membentuk garis diagonal.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari grafik *normal probability plot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar sepanjang garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dengan arah yang berdekatan, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Uji normalitas ini memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif. Ketika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal ($sig. > 0,05$).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37855905
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.044
Test Statistic		.086
Asymp Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,057. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada alpha 0,57 > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui ada atau tidak terjadinya multikolinearitas pada regresi dengan melihat dari hasil nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengukuran ini menjelaskan bahwa setiap variabel bebas akan menjadi variabel terikat dan akan diregresi dengan variabel lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* menghitung keanekaragaman dari variabel pilihan yang tidak dideskripsikan oleh variabel lainnya, nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF yang rendah. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.951	1.052	Bebas Multikorelasi
DER	.880	1.136	Bebas Multikorelasi
CSRDI	.861	1.161	Bebas Multikorelasi

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel independen atau variabel bebas lebih dari atau sama dengan 0,10 (*tolerance* > 0,10) hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel independen, dan untuk nilai VIF juga kurang dari atau sama dengan 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen pada model regresi ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Jika terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1), maka model regresi linear memiliki masalah autokorelasi. Pengujian model regresi ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test), dengan kriteria nilai DW lebih kecil atau sama dengan -2 (DW < -2) maka terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi. Ketika nilai DW sama atau lebih besar dari +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Berikut, dibawah ini tabel yang menunjukkan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	.708	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), CSRDI, ROA, DER

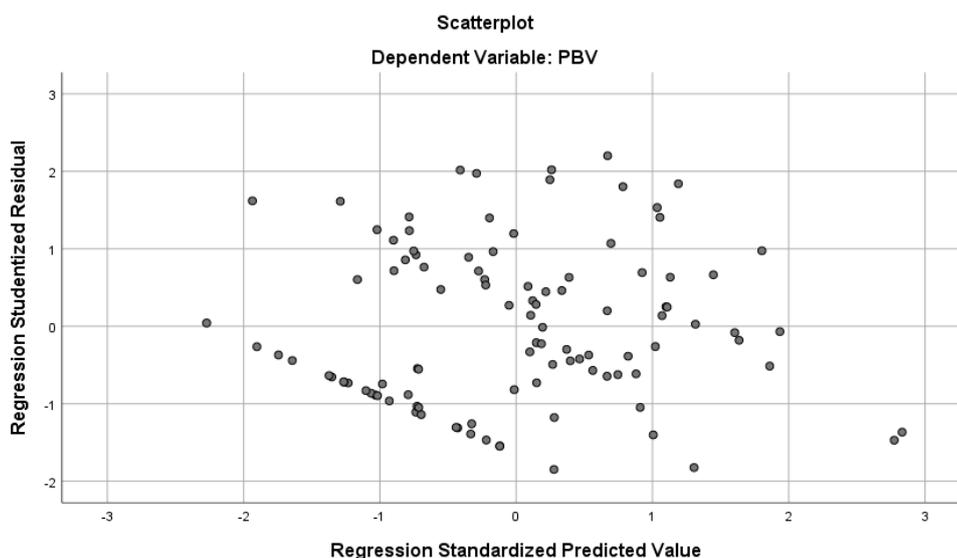
b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Nilai DW sebesar 0,708, dan dari analisis yang telah dilakukan menjelaskan bahwa nilai DW terletak diantara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik dapat dilihat ketika terjadinya homoskedastisitas. Dengan menggunakan grafik *scatterplot*, dapat mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2018:138) ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, heteroskedastisitas terjadi ketika pola tertentu teratur (melebar kemudian menyempit) dan heteroskedastisitas tidak terjadi bila tidak ada pola yang jelas dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dibawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar dari atas dan bawah nilai 0 (sumbu Y) secara acak dan tidak terdapat pola yang jelas. Dari grafik tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau parsial terhadap variabel dependen. Arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi linear berganda juga dapat memiliki hubungan yang bersifat positif atau negatif. Berikut ini tersaji pada tabel 5 hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.055	.105		-.520	.604
ROA	5.717	2.184	.217	2.618	.010
DER	.055	.014	.342	3.968	.000
CSRDI	1.355	.370	.319	3.663	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi linear berganda dari hasil pengujian sebagai berikut:

$$PBV = -0,055 + 5,717 + 0,055 + 1,355 + \varepsilon$$

Variabel profitabilitas yang dirumuskan menggunakan ROA memiliki nilai sebesar 5,717, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel *leverage* yang di gambarkan dengan DER memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan searah atau positif. variabel *corporate social responsibility* yang dirumuskan menggunakan CSRDI memiliki nilai sebesar 1,355, hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang searah atau positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji Kelayakan Model Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menentukan tingkat kontribusi variabel profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap berbagai variasi nilai perusahaan. Nilai R yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat). Dibawah ini merupakan hasil dari uji kelayakan model koefisien determinasi pada model regresi penelitian:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.327	.384195

a. Predictors: (constant), CSRDI, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dapat dilihat pada hasil olahan data SPSS pada tabel 6, menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R* sebesar 0,327 atau 32,7%. Variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan *corporate social responsibility* (CSRDI) menyumbang 32,7% dari variasi nilai perusahaan (PBV), sedangkan untuk sisanya (100% - 32,7% = 67,3) 67,3% variasi dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian model regresi ini. menurut Ghozali (2018:101) model regresi akan dapat memprediksi variabel dependen dengan presisi yang lebih besar jika *Standard Error of the Estimate* (SEE) lebih rendah. Dapat dilihat juga nilai SEE setelah dilakukan *outlier* sebesar 0,384195.

Uji F

Uji F (*Goodness of Fit*) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi variabel independen secara simultan. Uji signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi yang diestimasi dan diamati menentukan apakah Y berhubungan linier dengan X1, X2, X3. Jika nilai tingkat signifikansi F lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dibawah ini merupakan hasil dari uji ANOVA atau uji F pada penelitian ini:

Tabel 7
Uji Statistik F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.819	3	2.606	17.658	.000 ^b
	Residual	14.761	100	.148		
	Total	22.580	103			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (Constant), CSRDI, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji ANOVA atau uji F menjelaskan bahwa hasil nilai sig. dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 17,658. dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan CSR (CSRDI) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat nilai perusahaan (PBV).

Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh yang dimiliki dari masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat secara terpisah (individual). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji t didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau hipotesis bersifat positif. Uji t statistik pada model regresi ini menghasilkan hasil yang ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji t Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.105		-.520	.604
	ROA	5.717	2.184	.217	2.618	.010
	DER	.055	.014	.342	3.968	.000
	CSRDI	1.355	.370	.319	3.663	.000

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Sebagaimana terlihat pada tabel 8 berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari hasil uji t pada model regresi ini variabel profitabilitas yang di proksi-kan menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan kriteria penilaian $0,010 < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima. Variabel *leverage* yang di proksi-kan menggunakan (DER) memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan kriteria penilaian $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima. Variabel *corporate social responsibility* yang di proksi-kan dengan menggunakan (CSRDI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kriteria penilaian $0,000 < 0,05$, penelitian ini menjelaskan bahwa H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel penelitian ini sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 2,618, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengambilan

kesimpulan yang berdasarkan kepada nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,010 yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari pada 0,05 atau $0,010 < 0,05$. Pengujian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menjelaskan bahwa H_1 diterima.

Dengan meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya semakin baik. Apabila pada rasio ROA ini mengalami peningkatan maka akan memberikan kesejahteraan bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut merupakan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari pembelian saham pada perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor keuangan perbankan karena menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas pada perusahaan dan akan diikuti pula dengan meningkatnya nilai perusahaan serta menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan.

Penelitian Oktaviarni *et al.*, (2018) mendukung hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor yang berpengaruh signifikan terhadap naiknya nilai perusahaan dan keinginan investor untuk memperoleh deviden akan menimbulkan minat yang tinggi untuk membeli saham perusahaan. Detama (2021) menjelaskan bahwa investor dapat menggunakan profitabilitas sebagai pertimbangan utama dalam melakukan investasi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Surmadewi dan Saputra (2019) serta Oktiwiati dan Nurhayati (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage pada penelitian ini mendapatkan hasil penilaian dari hasil uji t statistik dengan nilai t hitung sebesar 3,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Uji t yang dilakukan menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengujian hasil signifikansi sebesar 0,000 yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki dampak signifikan positif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Dengan demikian suatu perusahaan yang memiliki proporsi DER yang lebih tinggi juga akan memerlukan cara-cara yang strategis untuk mengelola aset yang dimilikinya, karena semakin tinggi kewajiban suatu perusahaan maka semakin besar biaya yang digunakan untuk membayar atau melunasi hutang beserta dengan bunganya, hal tersebut menjelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dibiayai oleh utang dari pihak lain. Semakin efektif perusahaan mengelola hutangnya, maka semakin banyak keuntungan yang dihasilkan, hal tersebut dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

Safitri *et al.*, (2018) memberikan dukungan untuk penelitian ini karena kenaikan utang mencerminkan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan modal sebagai jaminan, peningkatan rasio *leverage* dalam hal ini dapat memberikan berita baik bagi investor. Apabila informasi tersebut dapat tersampaikan kepada investor maka perusahaan dianggap telah mampu menunjukkan kualitas baik kepada publik. Detama (2021) menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t statistik pada variabel *corporate social responsibility* menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,663. Hasil dari uji t tersebut memperlihatkan bahwa CSR memiliki nilai signifikansi lebih rendah atau kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap meningkatnya

nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa H_3 diterima.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis harus tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitarnya karena secara tidak langsung perusahaan telah memperbaiki lingkungan dengan memberikan dampak positif. Menurut penelitian ini, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan jika telah menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep 3P (profit, *people*, planet) dan dengan selalu melakukan pengungkapan CSR. Aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan *brand image* pada perusahaan serta akan diikuti dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Riniyati *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Informasi mengenai keadaan suatu perusahaan sangat dibutuhkan pada saat ini oleh investor, nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaannya dengan selalu memiliki pencapaian yang baik selama menjalankan bisnis, nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan juga harus memperhatikan pihak-pihak yang terdapat di dalamnya seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan terdapat pihak agen dan pihak prinsipal. Selain itu, terdapat juga pihak eksternal perusahaan yaitu masyarakat sekitar lingkungan perusahaan beroperasi. Untuk dapat mengetahui potensi untung dan rugi yang akan diterima nantinya, investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan dan mengetahui nilai wajar saham perusahaan. Laporan tahunan merupakan media bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Investor dapat menggunakan indikator rasio profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengetahui kinerja dari perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Manajemen perusahaan telah mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja bisnis dengan menyediakan laporan tahunan yang berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan didapatkan sebanyak 39 perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2018-2021, sehingga menghasilkan 156 data penelitian. Terdapat data ekstrim pada penelitian ini sehingga mengharuskan untuk dilakukan penghapusan data atau *outlier*, dari *outlier* menghasilkan sebanyak 104 data penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang ter-generalisasi, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) digunakan untuk mengetahui kelayakan data dari model regresi yang digunakan, analisis regresi linear berganda, dan uji kelayakan model (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). berdasarkan dari hasil pengujian dan penelitian data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksi-kan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat laba yang semakin tinggi dapat menyebabkan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki. Jika

semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin banyak investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, (2) Variabel *leverage* pada penelitian ini di proksi-kan menggunakan rasio DER, kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio DER menjelaskan bahwa semakin besar resiko yang akan diterima oleh perusahaan, bank diharuskan untuk menggunakan strategi yang efektif untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola hutangnya akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan didapatkan semakin baik, hal tersebut merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan untuk menilai dari kenaikan harga saham, (3) Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin sering perusahaan mengungkapkan CSR akan berdampak kepada semakin meningkatnya nama baik perusahaan di masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan salah satu gagasan dari pembangunan yang berkelanjutan karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin pertumbuhan nilai perusahaan. Perusahaan ketika melakukan kegiatan CSR mereka tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan, tetapi mereka juga melibatkan aspek sosial dan aspek lingkungan perusahaan. Perusahaan telah berkomitmen bahwa semua prosedur dan kebijakan yang sudah dibuat bisa memberikan keuntungan bagi semua pemangku kepentingan di lingkungan sekitar bisnis.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan masih terdapat keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini yang menyebabkan penulis belum sempurna dalam melakukan penyusunan penelitian, antara lain: (1) Sampel pada penelitian ini terbatas pada periode 2018-2021 dengan rentang waktu 4 (empat) tahun yang menyebabkan data pengamatan tidak menjelaskan hasil penelitian secara luas serta bervariasi, (2) Variabel yang digunakan hanya terbatas pada profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variasi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) sebesar 32,7% dan 67,3% masih dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya: (1) Menambahkan periode tahun pengamatan yang sebelumnya hanya terbatas 4 (empat) tahun, agar nantinya data memiliki variasi yang semakin luas sehingga hasil penelitian dapat menjelaskan seluruh aktivitas yang terjadi pada perusahaan perbankan, (2) Menggunakan variabel tambahan yang meliputi variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) dan kinerja keuangan meliputi *Return on Equity* (ROE) serta masih banyak variabel lainnya yang bisa ditambahkan agar hasil pada model regresi akan menunjukkan nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi dan semakin dekat dengan hasil yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Detama, G. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1):1-16.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Oktaviarni, F., Y. Murni, dan B. Suprayitno. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 16(2):92.
- Oktiwiati, E. D. dan M. Nurhayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen* 10(2):196-209.
- Riniyati, F., N. Purwanto, dan A. R. Sari. 2019. Analisis Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 7(2):8-9.
- Safitri, Y., Abrar, dan E. B. Santoso. 2018. Peranan *Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran* 4(4):10-12.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi Kesatu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Cetakan Ketiga. UGM Press. Yogyakarta.
- Surmadewi, N. K. Y. dan I. D. G. D. Saputra. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8(6):567-593.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Surya, L. P. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(1):15-16.
- Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden Terhadap *Income Smoothing* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 *Penanaman Modal*. 27 April 2008. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.
- Vitasari, S. Y. 2022. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.